

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK KOSMETIK
WARDAH MENGGUNAKAN METODE ANALISIS ABC PADA TOKO
SARI MULYA BREBES



TUGAS AKHIR

OLEH :

EVY NURANY

NIM : 18031039

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK KOSMETIK
WARDAH MENGGUNAKAN METODE ANALISIS ABC PADA TOKO SARI
MULYA BREBES

oleh mahasiswa :

Nama : Evy Nurany

NIM : 18031039

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 02 Agustus 2021

Pembimbing I,



Ririh Sri, H,SE,MM,CTT

NIPY. 04.015.215

Pembimbing II,



Aryanto, SE.,M.AK.CAAT

NIPY.11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK KOSMETIK
WARDAH MENGGUNAKAN METODE ANALISIS ABC PADA TOKO SARI
MULYA BREBES

Oleh :

Nama : Evy Nurany

NIM : 18031039

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 04 Agustus 2021

1. Ririh Sri H, SE, MM, CTT
Pembimbing I



2. Aryanto, SE, M. AK, CAAT
Pembimbing II



3. Arifia Yasmin, SE, M. Si, Ak, CA
Penguji I



4. Dewi Kartika, SE, M. Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M. Si, AK, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK KOSMETIK WARDAH MENGGUNAKAN METODE ANALISIS ABC PADA TOKO SARI MULYA BREBES’’, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian persyaratan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Evy Nurany

NIM. 18031039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Evy Nurany

NIM : 18031039

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Produk Kosmetik Wardah Menggunakan Metode Analisis ABC Pada Toko Sari Mulya Brebes. Dengan Hak Bebas Biaya Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 04 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Evy Nurany

18031039

HALAMAN MOTTO

- ❖ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah : 6)
- ❖ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...(QS. Al-Baqarah : 286)
- ❖ Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan.
- ❖ Jadilah kuat tapi tidak menyakiti.
Jadilah baik, tapi tidak lemah.
Jadilah berani, tapi tidak menakuti.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Orang tua saya yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat yang tiada hentinya hingga terselesaikannya tugas akhir ini
- ❖ Kakak dan adik saya yang senantiasa selalu mensupport dan memberikan semangat
- ❖ Teman-teman terdekat saya ica, gista,putri, hesti, cece , keke yang tidak pernah berhenti memberikan saya kekuatan dan semangat
- ❖ Segenap Civitas Akademika Politeknik Harapan Bersama
- ❖ Dan semua temen-temen saya yang ada di kantor

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Produk Kosmetik Wardah Menggunakan Metode Analisis ABC Pada Toko Sari Mulya Brebes”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.P.P, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama .
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE,M.Si,Ak,CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
3. Ibu Ririh Sri Harjanti, SE,MM,CTT selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto,SE.,M.AK.CAAT selaku selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Faqih selaku Kepala Toko Sari Mulya Brebes yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di tempat tersebut.
6. Seluruh karyawan dan karyawan Toko Sari Mulya Brebes yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.

7. Teman-teman baik di kampus maupun di kantor, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 04 Agustus 2021

Evy Nurany

NIM. 18031039

ABSTRAK

Evy Nurany, 2021. Analisis Pengendalian Persediaan Produk Kosmetik Wardah Menggunakan Metode Analisis ABC Pada Toko Sari Mulya Brebes”: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Ririh Sri Harjanti S.E., MM,CTT.; Pembimbing II: Aryanto, SE, M.AK, CAAT.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengatasi masalah persediaan. Penelitian ini dilatarbelakangi observasi dari peneliti bahwa pengendalian persediaan produk kosmetik Wardah pada Sari Mulya Brebes belum di kelola dengan optimal. Pengelolaan yang kurang efisien mengakibatkan kehabisan stok pada barang yang dijual dan sering kesulitannya dalam memilih barang-barang yang tersedia, banyaknya stock lain yang dibeli mengakibatkan luputnya stok barang lain yang kehabisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persediaan produk kosmetik pada Sari Mulya Brebes dengan menggunakan metode ABC. Permasalahan yang diteliti mengenai pengendalian persediaan menggunakan model Klasifikasi ABC. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 5 item persediaan jenis sabun wajah yang masuk kelas A, yaitu *Wardah White secret facial wash 100ml*, *Wardah Lightrening gentle wash 100ml*, *Wardah Perfect bright+oil control 60ml*, *Wardah perfect bright+smoothing 60ml*, *Wardah lightening gentle wash 60ml*. Sedangkan jenis sabun wajah yang masuk Kelas B adalah *Wardah Perfect bright+smoothing 100ml*, *Wardah renew you facial wash 100ml*, *Wardah perfect bright+oil control 100ml*. Dan yang masuk Kelas C adalah *Wardah C-Defence creamy wash 100ml*, *Wardah C-Defence creamy wash 60ml*

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, Model Klasifikasi ABC, sabun wajah

ABSTRAK

Nurany,Evy. 2021. *The Analys Of Inventory Control Wardah cosmetic Products Using ABC Method in Sari Mulya Brebes* . Study Program Accounting Associate Degree Politeknik Harapan bersama. First Advisor : Ririh Sri Harjanti S.E., MM,CTT., Co-Advisor : Aryanto , SE, M.AK, CAAT

Inventory control is one of the right ways to deal with inventory problems. This research is motivated by observations from researchers that the inventory control of Wardah cosmetic products at Sari Mulya Brebes has not been managed optimally. Inefficient management resulted in running out of stock on the goods sold and often difficulty in choosing the available items, the large number of other stocks purchased resulted in the loss of other stock items that ran out. This study aims to determine the supply of cosmetic products at Sari Mulya Brebes using the ABC method. The problems studied regarding inventory control use the ABC Classification model. The results of this study are that there are 5 items of inventory types of facial soap that enter class A, namely Wardah White secret facial wash 100ml, Wardah Lightening gentle wash 100ml, Wardah Perfect bright+oil control 60ml, Wardah perfect bright+smoothing 60ml, Wardah lightening gentle wash 60ml. White the type of facial soap that is included in class B is Wardah Perfect bright+smoothing 100ml, Wardah renew you facial wash 100ml, Wardah perfect bright+oil control 100ml. And those who enter class C are Wardah C-Defence creamy wash 100ml, Wardah C-Defence creamy wash 60ml

Keywords: *ABC classification model, facial soap, inventory control*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
I . Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Kerangka Berpikir.....	5
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Persediaan	11
2.1.1 Definisi Persediaan.....	11
2.1.2 Fungsi Persediaan	12
2.1.3 Jenis Persediaan	13
2.1.4 Tujuan Persediaan	15
2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan.....	16
2.1.6 Metode penilaian persediaan.....	17

2.1.7 Biaya terkait persediaan	20
2.2 Pengendalian Persediaan	21
2.2.1 Pengertian Pengendalian Persediaan	21
2.2.2 Tujuan Pengendalian Persediaan.....	22
2.3 Metode Analisis ABC	23
BAB III	31
Metode Penelitian.....	31
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Jenis Data	31
3.4 Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Metode Analisis Data	34
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Data.....	35
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	37
4.2 Pembahasan.....	43
BAB V.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 KESIMPULAN	46
5.2 SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan metode FIFO dan Average.....	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Data Penjualan dan pembelian Produk Sabun Wajah Wardah	35
Tabel 4. 2 Kelompok Persediaan Metode Konvensional	36
Tabel 4. 3 Perhitungan Nilai Rupiah.....	37
Tabel 4. 4 Urutan Nilai Rupiah dari Nilai Tertinggi.....	38
Tabel 4. 5 Data Nilai Kumulatif.....	39
Tabel 4. 6 Prosentase Nilai Kumulatif	40
Tabel 4. 7 Pengelompokan Persediaan.....	41
Tabel 4. 8 Kelompok Persediaan Metode analisis ABC	42
Tabel 4. 9 Perbandingan hasil kelompok	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka berpikir.....	7
-----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjualan sabun wajah Januari – Desember 2020.....	53
Lampiran 2 Data pembelian sabun wajah merek Wardah tahun 2020.....	54
Lampiran 3 Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

I . Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan baik dibidang jasa maupun dagang. Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan-perusahaan baru sehingga semakin ketatnya persaingan. Dengan semakin ketatnya persaingan maka mendorong perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan. Persediaan digunakan untuk menghindari *stockout* atau *stagnant*, sehingga permintaan dan persediaan dapat seimbang.

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan hidupnya, dapat berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya, serta pengendalian persediaan dengan metode yang tepat.

Salah satu unsur penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Menurut Fess dalam Marizta (2012)^[1] persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian di simpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Masalah penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan

perusahaan, untuk itu diperlukan suatu pengendalian persediaan barang dagang di perusahaan dagang.

Persediaan digunakan untuk menjamin kelancaran produksi tetapi persediaan dalam perusahaan tidak boleh terlalu banyak. Jika persediaan terlalu banyak maka dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang besar dan sebaliknya jika persediaan tidak mencukupi kebutuhan maka akan menimbulkan kekurangan stock barang untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan stok barang perlu strategi pengendalian agar stok barang dagang selalu terpenuhi dan tidak menghambat proses penjualan. Untuk memudahkan perusahaan dalam pengelolaan persediaan produk sebuah perusahaan dapat menggunakan cara atau metode analisis ABC.

Menurut Heizer dan Render dalam Riani (2016)^[2] analisis ABC merupakan sebuah metode membagi persediaan yang menjadi tiga klasifikasi berdasarkan volume uang tahunan. Analisis ABC membagi persediaan dalam tiga kelas (golongan/kelompok/grub) persediaan. Barang kelas A adalah barang-barang dengan volume uang tahunan yang tinggi, barang kelas B adalah barang-barang persediaan yang memiliki volume uang tahunan menengah dan barang kelas C adalah barang-barang persediaan yang memiliki volume uang tahunan rendah. Pengelompokan dengan menggunakan metode ini dapat membantu sebuah perusahaan untuk bekerja lebih fokus pada item-item yang memiliki nilai tinggi (grub A) dan emmberikan kontrol yang secukupnya untuk item-item yang bernilai menengah dan rendah (grub B dan C). Apabila persediaan produk yang dikendalikan terlalu besar mengakibatkan dana

mengganggu ada produk yang bernilai besar, serta meningkatkan resiko kerusakan barang. Namun jika produk yang dikendalikan terlalu rendah atau sedikit mengakibatkan terjadinya kekurangan persediaan (stokout) sehingga menyebabkan tertundanya keuntungan dan bahkan kehilangan pelanggan.

Sari mulya brebes merupakan salah satu toko retail yang sedang berkembang. Toko ini melayani pembelian dalam jumlah kecil dan juga melayani dalam jumlah besar. Sari mulya brebes beralamatkan di jalan raya kaligangsa Wetan Perbatasan Tegal Brebes Kabupaten Brebes, salah satu barang yang dijual di Sari mulya brebes adalah produk kosmetik dari beberapa brand yang terkenal di masa sekarang.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Sari Mulya Brebes masih menggunakan metode konvensional untuk mengetahui klasifikasi antara produk kosmetik yang satu dengan produk kosmetik yang lain, sehingga sering terjadi masalah kekurangan persediaan. Hal ini disebabkan karna terjadinya kekurangan quantity ketika proses pemesanan. Oleh karena itu Sari mulya Brebes melakukan pengendalian atas persediaan kosmetik yang dijual agar mencapai pendapatan yang optimal terwujud. Salah bentuk pengendalian persediaan barang dagang dapat menggunakan analisis ABC.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK KOSMETIK WARDAH MENGGUNAKAN METODE ANALISIS ABC PADA TOKO SARI MULYA BREBES**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengendalian persediaan produk kosmetik menggunakan metode Analisis ABC pada Sari Mulya Brebes?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian persediaan produk kosmetik menggunakan metode Analisis ABC pada Sari Mulya Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam bidang penjualan serta menambah pengetahuan penulis mengenai analisis ABC dan memperoleh gambaran dunia kerja secara langsung dari perusahaan yang di teliti

2. Bagi Toko Sari Mulya Brebes

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai analisis pengendalian persediaan menggunakan metode ABC khususnya bagi Toko Sari Mulya Brebes sendiri. Dengan penelitian ini di harapkan pemilik toko dapat memberikan keputusan yang terbaik dengan berbagai pertimbangan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Dapat memberikan referensi bagi pembaca di perpustakaan sehingga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya serta menambah informasi yang lebih luas.

1.5 Batasan Masalah

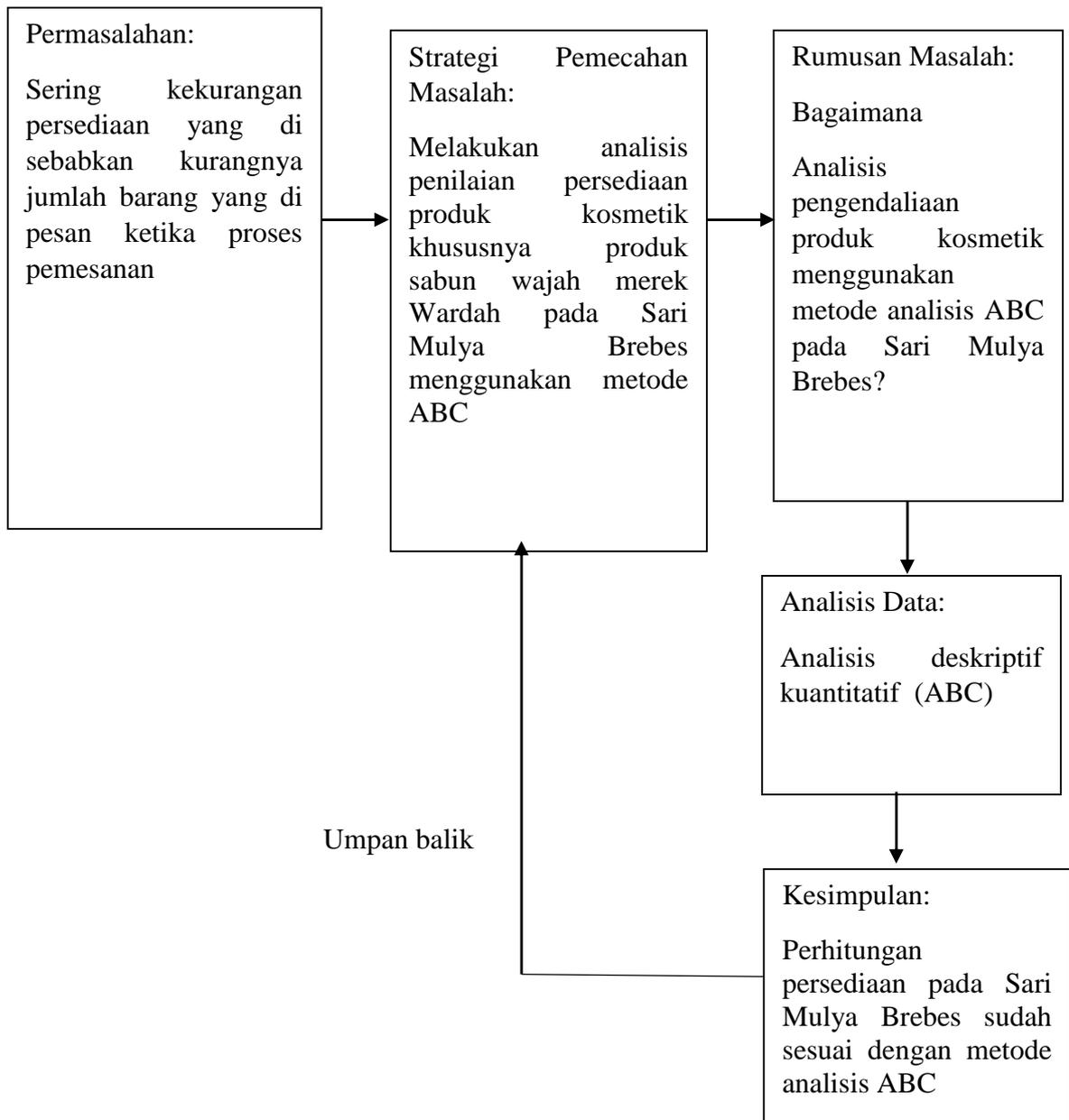
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu Dibatasi pada pengendalian persediaan produk kosmetik menggunakan metode Analisis ABC pada Sari Mulya Brebes atas produk kosmetik Wardah jenis sabun wajah berdasarkan data persediaan tahun 2020.

1.6 Kerangka Berpikir

Salah satu unsur penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Masalah penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan, untuk itu diperlukan suatu pengendalian persediaan barang dagang di perusahaan dagang. Pengendalian persediaan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyediakan barang dagang yang dibutuhkan untuk proses penjualan agar terpenuhi secara optimal sehingga proses penjualan berjalan dengan lancar dan mengurangi resiko yang akan terjadi seperti kekurangan stok barang. Untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan stok barang perlu strategi pengendalian agar stok barang dagang selalu terpenuhi dan tidak menghambat proses penjualan. Untuk memudahkan perusahaan dalam pengelolaan persediaan produk sebuah perusahaan dapat menggunakan cara atau metode analisis ABC.

Metode analisis ABC merupakan pengelompokan barang dagang berdasarkan kelas, untuk kelas A yang nilainya tinggi, kelas B untuk nilai sedang, dan kelas C untuk nilai terendah. Dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dapat dijabarkan dan digambarkan hasil penelitian tersebut, kemudian akan diperoleh kesimpulan hasil dari pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode Analisis ABC.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang definisi persediaan, fungsi persediaan, jenis persediaan, tujuan persediaan, pengendalian persediaan, tujuan pengendalian persediaan,

keputusan dalam manajemen persediaan dan metode Analisis ABC.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait pengendalian persediaan menggunakan metode analisis ABC

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian,serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Kartu Stok Persediaan, Faktur Pembelian serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

2.1.1 Definisi Persediaan

Menurut Nasution dalam Sari (2010)^[3] Persediaan adalah sumber daya menganggur (ide *resources*) yang menunggu proses lebih lanjut. Hal ini dimaksud dengan proses lebih lanjut tersebut adalah berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pangan pada sistem rumah tangga”.

Menurut Fess dalam Marizta (2012)^[1] Persediaan digunakan untuk mengindikasikan:

- 1) Barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan.
- 2) Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Menurut Stice dalam Solihah (2010)^[4] “Persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka persediaan ditujukan untuk barang dalam proses produksi atau, yang ditempatkan dalam kegiatan produksi”.

Menurut Kieso dalam Rahayu (2018)^[5] “Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi

bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual”. Menurut Rangkuti dalam Muzayyanah (2015)^[6], “Persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk diproduksi dan selanjutnya dijual kembali yang merupakan aktiva bagi perusahaan. Persediaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, namun hal ini tidak menjadikan perusahaan untuk memiliki persediaan yang sebanyak-banyaknya. Memiliki persediaan yang banyak memang memperkecil kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Menyimpan persediaan yang banyak juga memiliki kerugian, yaitu terlalu besarnya investasi pada persediaan, kemudian meningkatnya kemungkinan barang-barang yang rusak. Perlunya pengendalian persediaan yang baik dan efisien sangatlah penting untuk mengurangi dampak buruk dari hal tersebut.

2.1.2 Fungsi Persediaan

Menurut Yamit dalam Sari (2010)^[7] Fungsi persediaan timbul karena :

- a) Adanya unsur ketidakpastian permintaan

(permintaan yang mendadak).

- b) Adanya unsur ketidakpastian pasokan dari para supplier.
- c) Adanya unsur ketidakpastian tenggang waktu pemesanan.

2.1.3 Jenis Persediaan

Menurut Haizer dan Render dalam Riani (2016)^[2] jenis persediaan ada empat, meliputi:

- a) Persediaan bahan baku/raw material inventory, dibeli tetapi tidak di proses;
- b) Persediaan barang setengah jadi/working-in-process-WIP inventory adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai;
- c) Persediaanpersediaan/perbaikan/operasi/maintenance-repair operating- MRO, persediaan yang diperuntukkan bagi pasokan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif;
- d) Persediaan barang jadi/finished goods inventory, adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman.

Menurut Baridwan dalam Rizka (2017)^[8] mengemukakan ada 4 jenis persediaan yaitu sebagai berikut:

Dalam perusahaan dagang, barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang dagang. Untuk perusahaan industri persediaan yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, yaitu :

1. Bahan Baku Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relative kecil atau sulit di ikuti biayanya. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan baku adalah kayu, rotan, besi siku, bahan penolong adalah paku, dempul.

2. Supplies Pabrik

Adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3. Barang Dalam Proses

Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses). Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

4. Produk Selesai

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya

Menurut Ristono dalam Ardhi (2016)^[9], Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuannya terdiri dari :

1. Persediaan Pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *Safety Stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan

terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

2. Persediaan Antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya.

3. Persediaan Dalam Pengiriman

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan masih dalam pengiriman, yaitu :

- a. *Eksternal Transit Stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b. *Internal Transit Stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk diproses atau menunggu sebelum dipindahkan.

2.1.4 Tujuan Persediaan

Menurut Yamit dalam Wibisono (2009)^[10] tujuan persediaan sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan layanan yang terbaik pada pelanggan.
- 2) Untuk memperlancar proses produksi.
- 3) Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*).
- 4) Untuk menghadapi fluktuasi harga.

Pencapaian tujuan tersebut menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan, yaitu harus menanggung biaya maupun resiko yang berkaitan

dengan keputusan persediaan. Oleh karena itu, sasaran akhir dari manajemen persediaan adalah menghasilkan tingkat keputusan persediaan, yang menyeimbangkannya tujuan diadakannya persediaan adalah untuk meminimumkan total biaya dalam perubahan tingkat persediaan.

2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222)^[11], Metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Sistem Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

- Persediaan awal barang	xxx
- Pembelian	xxx
- Persediaan total	xxx
- Persediaan akhir	xxx
- Beban Pokok Penjualan	xxx

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada

suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) digudang.

2. Sistem Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

2.1.6 Metode penilaian persediaan

Terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan menurut Rudianto (2012:223)^[12] yaitu:

1. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. *Moving Average* (Rata-rata tertimbang)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Sedangkan menurut Baridwan dalam Marizta (2012)^[11] metode penilaian persediaan ada 4:

1. Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang, harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang, berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir. Metode ini digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan proses pencatatan persediaan dengan cara fisik maupun cara buku. Tetapi karena cara ini menimbulkan banyak pekerja tambahan maupun gudang yang luas maka jarang digunakan.

2. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang, maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

3. Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.

Penggunaan metode penilaian persediaan dalam menentukan beban pokok penjualan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Setiap metode penilaian yang telah diuraikan diatas, akan menghasilkan nilai beban pokok penjualan dan persediaan akhir yang berbeda. Dalam Laporan akhir ini menggunakan metode penilaian persediaan berdasarkan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik yang terdiri dari metode FIFO dan *Average*.

Perbandingan Metode FIFO dan Average Menurut Lam dan Lau Peter (2014:264)^[13] perbandingan metode FIFO dan Average yaitu rumus FIFO membuat asumsi sebagai berikut :

1. Item pada persediaan yang dibeli atau diproduksi pertama, akan dijual.
2. Sebagai akibatnya, barang-barang yang tersisa di persediaan pada barang-barang yang paling baru dibeli atau diproduksi.

Rumus Metode Biaya Rata-rata Tertimbang yaitu:

1. Biaya setiap item ditentukan dari biaya rata-rata tertimbang barang serupa pada awal periode.
2. Rata-rata dapat dihitung secara periodik, atau karena setiap pengiriman tambahan yang diterima, tergantung pada keadaan entitas.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan perbandingan antara metode FIFO dan Average sebagai berikut:

No	Keterangan	FIFO	AVERAGE
1	Harga pokok	Rendah	Rendah
2	Laba kotor	Tinggi	Tinggi
3	Persediaan Akhir	Tinggi	Tinggi

Tabel 2. 1 Perbandingan metode FIFO dan Average.

2.1.7 Biaya terkait persediaan

Menurut Siswanto (2007)^[14], biaya-biaya yang digunakan dalam analisis persediaan adalah

1. Biaya pesan (*ordering cost*)

Biaya pesan timbul akibat terjadinya proses pemesanan suatu barang. Biaya- biaya pembuatan surat, telepon, fax dan biaya-biaya *overhead* lainnya yang secara proporsional timbul karea proses pembuatan sebuah pesanan barang adalah contoh biaya pesan.

2. Biaya simpan (*carrying cost* atau *holding cost*)

Biaya simpan timbul pada saat terjadi proses penyimpanan suatu barang. Sewa gudang, premi asuransi, biaya keamanan dan biaya-biaya *overhead* lain yang relevan atau timbul karena proses penyimpanan suatu barang adalah contoh biaya simpan. Dalam hal ini jelas, jelas sekali bahwa biaya-biaya yang tetap muncul meskipun persediaan tidak ada adalah bukan termasuk kategori biaya simpan.

3. Biaya kehabisan persediaan (*stockout cost*)

Biaya kehabisan persediaan timbul pada saat terjadi persediaan habis atau tidak tersedia. Termasuk dalam kategori biaya ini adalah kerugian karena mesin berhenti atau karyawan tidak bekerja. Dalam hal ini maka peluang yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

4. Biaya pembelian (*Purchase cost*)

Biaya pembelian timbul karena pada saat pembelian suatu barang. Secara sederhana biaya-biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pembelian persediaan.

2.2 Pengendalian Persediaan

2.2.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Menurut Sunyoto (2012:225)^[15], “Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kualitas dan waktu yang tepat”.

Pengendalian persediaan bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar menimbulkan dana menganggur yang besar (yang tertanam dalam persediaan). Meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang besar.

Menurut Sunyoto (2012:146)^[15], “Jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) dan merusak barang yang lebih besar karena sering kali bahan barang yang dibutuhkan tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan”.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan yang dilakukan setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan. Menurut Sunyoto (2012:148)^[15], tujuan-tujuannya adalah:

1. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh organisasi tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya yang timbul tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan semakin besar.

Menurut Assuari dalam Ruauw (2011)^[16], tujuan pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai usaha untuk:

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang menyebabkan proses produksi terhenti.
2. Menjaga agar penentuan persediaan perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
3. Menjaga agar pembelian bahan baku secara kecil-kecilan dapat

dihindari.

2.3 Metode Analisis ABC

Menurut Yamit dalam Wibisono (2009)^[10], System klasifikasi ABC merupakan suatu prosedur sederhana yang di dasarkan pada nilai rupiah pembelian. Klasifikasi sistem ABC merupakan petunjuk bagi manajemen dalam memberikan prioritas pengawasan persediaan. Item kelompok A harus dilakukan pengawasan secara ketat di bandingkan dengan item kelompok B maupun C.

Menurut RendSSer dan Heizer dalam Riani (2016)^[17] Analisis ABC membagi persediaan menjadi tiga kelompok berdasarkan volume tahunan dalam jumlah uang. Analisis ABC yang merupakan penerapan persediaan dari prinsip pareto. Prinsip pareto menyatakan ada beberapa yang penting dan banyak yang sepele. Untuk menentukan volume dolar tahunan analisis ABC, permintaan tahunan dari setiap barang persediaan dihitung dan dikalikan dengan harga per unit. Barang kelas A adalah barang- barang dengan volume dolar tahunan tinggi. Walaupun barang seperti ini mungkin hanya mewakili sekitar 15% dari total persediaan barang, mereka mampresentasikan 70% hingga 80% dari total pemakaian dolar. Kelas B adalah untuk barang-barang persediaan yang memiliki volume dolar tahunan menengah. Barang ini mempresentasikan sekitar 30% barang persediaan dan 15% hingga 25% dari nilai total. Barang-barang yang memiliki volume dolar tahunan rendah adalah kelas C, yang

mungkin hanya mempresentasikan 5% dari volume dolar tahunan tetapi sekitar 55% dari total barang persediaan.

Kebijakan yang dapat didasarkan pada analisis ABC mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembelian sumber daya yang dibelanjakan pada pengembangan pemasok harus jauh lebih tinggi untuk barang A dibandingkan barang C.
- b. Barang A tidak seperti barang B dan C, perlu memiliki control persediaan fisik yang lebih ketat, mungkin mereka dapat diletakan pada tempat yang lebih aman ,dan mungkin akurasi catatan persediaan untuk barang A lebih sering diverifikasi.
- c. Prediksi barang A perlu lebih dijamin keabsahannya disbanding dengan prediksi barang B dan C .

Pareto mengklasifikasikan barang-barang dalam analisis persediaan ABC dengan kriteria-kriteria umum sebagai berikut :

Kelas A : Barang-barang dengan unit 10%-20% tetapi nilai insvestasinya 30%-70% dari total insvestasi tahunan persediaan.

Kelas B : Barang-barang dengan jumlah unit 20%-30% dengan nilai insvestasi 20%-30% dari total insvestasi tahunan persediaan.

Kelas C : Barang-barang dengan jumlah unit 30%-70% dengan nilai insvestasi 10%-20% dari total insvestasi tahunan persediaan.

Klasifikasi ABC mengikuti prinsip pareto atau hukum pareto dimana sekitar 80% dari nilai total inventory material dipresentasikan (diwakili) oleh 20% material inventory. penggunaan analisa ABC adalah untuk menetapkan :

- a. Frekuensi penghitungan inventory (*cycle counting*), dimana material-material kelas A harus diuji lebih sering dalam hal akurasi catatan inventory dibandingkan material-material kelas B atau C.
- b. Prioritas rekayasa (*engineering*) ,dimana material-material kelas A dan B memberikan petunjuk pada bagian rekayasa dalam peningkatan program reduksi biaya ketika mencari material-material tertentu yang perlu di fokuskan.
- c. Prioritas pembelian (perolehan) dimana aktivitas pembelian seharusnya difokuskan pada bahan-bahan baku bernilai tinggi (*high cost*) dan penggunaan dalam jumlah tinggi (*high usage*). Fokus pada material-material kelas A untuk pemasokan (*sourcing*) dan negosiasi.
- d. Keamanan: meskipun nilai biaya per unit merupakan indicator yang lebih baik dibandingkan nilai penggunaan (*usage value*), namun analisis ABC boleh digunakan sebagai indikator dari material-material mana (kelas A dan B) yang seharusnya lebih aman dan disumkan dalam ruangan terkunci untuk mencegah kehilangan,kerusakan,atau pencurian.

e. Sistem pengisian kembali (*replenishment system*) dimana klasifikasi ABC akan membantu mengidentifikasi metode pengendalian yang digunakan. Akan lebih ekonomis apabila mengendalikan material-material kelas C dengan *simple two-bin system of replenishment* (synonym : *bin reserve system or visual review system*) dan metode-metode yang lebih canggih untuk material-material kelas A dan B.

f. Keputusan investasi: karena material-material kelas A menggambarkan investasi yang lebih besar dalam inventory, maka perlu lebih hati-hati dalam membuat keputusan tentang kuantitas pesanan dan stock pengaman terhadap material-material kelas A dibandingkan terhadap material-material kelas B dan C. Seyogyanya implementasi sistem JIT pada bagian pembelian diterapkan pertama kali dalam pembelian material-material kelas A, kemudian material kelas B, dan pada akhirnya pada material kelas C.

dibandingkan terhadap material-material kelas B dan C. Seyogyanya implementasi sistem JIT pada bagian pembelian diterapkan pertama kali dalam pembelian material-material kelas A, kemudian material kelas B, dan pada akhirnya pada material kelas C

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun) “Judul Penelitian “	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lilia Pasca Riani, Bayu wiyono (2016), Analisa ABC dalam pengendalian persediaan Spare part jenis oil sepeda motor dibengkel piramida motor Tulungagung	Permasalahan yang diteliti mengenai pengendalian persediaan menggunakan model Klasifikasi ABC	Menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 6 item persediaan jenis oil yang masuk kelas A yaitu Top one, Enduro, Supersyn, Ahm mpx, Federal oil, dan Mesran. Sedangkan jenis oil yang masuk kelas B adalah Yamalube castrol power one dan SGO. Dan yang masuk kelas C adalah Castrol active, Evalube dan GGI .
2	Dewi Nita Pratiwi , Saifudin (2021). “Penerapan metode analisis ABC dalam pengendalian persediaan bahan baku pada PT. DRIANA (cabang gatot subroto)	Penelitian dilakukan di PT DRIANA dibagian gudang bahan baku tentang penerapan metode analisis ABC pengendalian persediaan bahan baku di PT	Menggunakan metode deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah komponen-komponen di kategorikan menjadi 3 dengan analisis ABC tersebut, terlihat bahwa jumlah barang

		DRIANA cabang gatot subroto		yang termasuk dalam kategori A sebanyak 19 item atau sama dengan 20% dari jumlah seluruh item dengan biaya sebesar Rp 3,848.136.214 atau sama dengan 80% dari penyerapan seluruh dana persediaan
3	Erik Andaga Sari (2010) “PENGENDALIAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN GREY DENGAN METODE ANALISIS ABC PADA PT PRISSIMA YOGYAKARTA”	Diperlukan keakuratan catatan persediaan untuk memberikan stok bahan baku kapas agar dapat memenuhi permintaan konsumen	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Manajemen persediaan kapas pada perusahaan PT Primissima belum menerapkan analisis ABC dalam mengelompokkan bahan baku kapas. Tetapi system yang digunakan pada PT. Primissima yaitu pemesanan bahan baku kapas dilakukan sesuai dengan stok bahan baku yang ada di gudang. Dalam analisis ABC untuk kebijakan pengelompokan bahan baku kapas dilakukan

- dengan perkiraan sesuai dengan kebutuhan bahan baku kapas
- 4 Erna Puspitasari (2015) “PENERAPAN ANALISIS ABC DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK PERTANIAN PADA UD MANSUR PAPAR KEDIRI”
- pengendalian persediaan pada UD Mansur masih belum terkelola dengan baik dan benar sehingga mengakibatkan biaya penyimpanan yang sia-sia yang berdampak pada pendapatan laba yang diperoleh tidak maksimal.
- Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif
- UD Mansur memperlakukan semua jenis produknya sama bobotnya sehingga dapat dikatakan bahwa UD Mansur belum menerapkan metode Analisis Abc, dari perhitungan menggunakan analisis ABC beberapa produk yang harus mendapatkan prioritas Kelas A: Score, Gramaxone, Prevathon 200 ml, Roundap power 1 ltr, Parade tavi kaleng 500 kg, Roundap, Prevathon 100 ml. Kelas B: Regent red 250 ml, Orient, Matador 250 ml, Filia, Amistar top dan Kelas C : Dacis 100 ml, See top, Regent red 100 ml,

				Matador 50 ml, Dacis 50 ml, Acrobat bubuk, Marsal bubuk
5	DARNO, MITHA OTIK WIRASWASTI (2020)“ANALISA PENGENDALIAAN PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA PT. XYZ DENGAN METODE ANALISIS ABC (2020)	Tingginya nilai volume tahunan rupiah sehingga persediaan pada kelas A memerlukan perhatian yang tinggi dalam pengadaanya, karena menimbulkan biaya yang tinggi, pengendalian harus dilakukan secara ketat, kelas B memiliki nilai volume tahunan rupiah menengah, kelas C memiliki nilai volume tahunan rupiah yang rendah.	Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bantuan analisis kualitatif.	Hasilnya permintaan dan persediaan dapat seimbang dengan digunakannya penelitian menggunakan metode ABC

Sumber : penelitian terdahulu 2021

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Toko Sari Mulya Brebes Jalan Raya Kaligangsa Wetan Perbatasan Tegal Brebes Kabupaten Brebes.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 Bulan, terhitung dari Bulan April sampai dengan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian menurut Sugiyono (2013)^[18], ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata ,kalimat, gerak tubuh , ekspresi wajah , gambar dan foto. Data semacam ini diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif , atau penilain kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara kepada kepada staff gudang terkait pengendalian persediaan pada Sari Mulya Brebes dan hasil observasi langsung pada Sari Mulya Brebes.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Keberadaan data bermuatan kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas) baik diperoleh dari suatu penggabungan atau pengukuran. Data yang bermuatan kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan yang selalu menggunakan bilangan cacah. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data penjualan tahun 2020 dan data persediaan tahun 2020.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer menurut Suliyanto (2005:131)^[19], adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung dengan staff bagian gudang mengenai pengendalian persediaan produk kosmetik tahun 2020 pada Sari Mulya Brebes dan hasil observasi langsung pada Sari Mulya Brebes.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[19] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data yang akan diolah berupa data Penjualan tahun 2020 dan data Persediaan tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014)^[20] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2014)^[20] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2014)^[20] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar volume penjualan. Selain itu analisis kuantitatif juga digunakan untuk mencari presentase harga yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis berdasarkan analisis ABC. Langkah-langkah atau prosedur klasifikasi barang dalam analisis ABC adalah sebagai berikut.

1. Menghitung nilai rupiah per tahun 2020
$$\text{Nilai Rupiah} = \text{Volume penjualan} \times \text{Harga jual}$$
2. Menghitung nilai kumulatif
3. Mengitung prosentase nilai kumulatif
4. Menentukan golongan/kelompok persediaan
5. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam observasi pada Sari Mulya Brebes merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data tentang Produk sabun wajah merek Wardah yang terdapat pada Sari Mulya Brebes sedangkan data kuantitatif adalah volume persediaan per tahun 2020 dan harga.

Penelitian ini mengambil 10pcs sabun wajah merek Wardah dengan alasan 10 pcs sabun wajah merek Wardah tersebut dianggap sabun wajah yang mempunyai prioritas penjualan tinggi dibandingkan dengan sabun wajah yang lain. Sehingga sabun wajah ini bisa dikategorikan sabun wajah yang mempunyai pengaruh besar terhadap penjualan. Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Data Penjualan dan pembelian Produk Sabun Wajah Wardah

No	Nama Produk	Pembelian		Penjualan	
		Qty	Harga	Qty	Harga
1	Wardah Lightening gantle wash 60ml	1.102	12.750	1.080	14.000
2	Wardah Lightening gantle wash 100ml	751	21.130	720	23.200
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	1.052	13.540	1.023	14.900
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	536	21.100	508	23.200
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	1.030	13.550	1.022	14.900
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	650	21.070	628	23.200
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	535	16.290	498	17.900
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	408	24.670	373	27.200

9	Wardah White secret facial wash 100ml	1.468	25.105	1.440	27.500
10	Wardah renew you facial wash 100ml	512	26.750	492	29.300

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Pada Tabel 4.1 merupakan data pembelian dan penjualan tahun 2020 pada Sari Mulya Brebes. Saat ini Sari Mulya Brebes masih menggunakan metode konvensional dalam menentukan pengendalian persediaan produk sabun wajah wardah. Untuk data pengelompokan persediaan menurut perusahaan dengan metode konvensional terdapat pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4. 2 Kelompok Persediaan Metode Konvensional

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Wardah White secret facial wash 100ml	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	Wardah C-Defence creamy wash 100ml
Wardah lightening gentle wash 100ml	Wardah Renew you facial wash 100ml	Wardah C-Defence creamy wash 60ml
Wardah Perfect bright+oil control 60ml	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	
Wardah perfect bright+smoothing 60ml		
Wardah lightening gentle wash 60ml		

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Metode konvensional yang diterapkan pada Sari Mulya Brebes merupakan metode manual yang dilakukan dengan cara memesan produk yang habis tanpa melakukan pertimbangan bagaimana tingkat penjualan produk tersebut pada Sari Mulya Brebes.

4.1.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan data penjualan produk sabun wajah wardah pada toko Sari Mulya Brebes selama tahun 2020 maka dapat dihitung terkait pengendalian persediaan menggunakan metode analisis ABC dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rupiah per tahun 2020

Perhitungan nilai rupiah atas penjualan produk sabun wajah dapat dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 4. 3 Perhitungan Nilai Rupiah

No	Nama Sabun Wajah	Volume penjualan	Harga Jual	Nilai Rupiah
1	Wardah Lightening gantle wash 60ml	1.080	14.000	15.120.000
2	Wardah Lightening gantle wash 100ml	720	23.200	16.704.000
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	1.023	14.900	15.242.700
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	508	23.200	11.785.600
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	1.022	14.900	15.227.800
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	628	23.200	14.569.600
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	498	17.900	8.914.200
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	373	27.200	10.145.600
9	Wardah White secret facial wash 100ml	1.440	27.500	39.600.000
10	Wardah renew you facial wash 100ml	492	29.300	14.415.600

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perhitungan nilai rupiah dengan cara mengalikan harga produk dengan volume penjualan sehingga masing-masing item diperoleh nilai rupiah atas penjualan tersebut. dari nilai rupiah tersebut selanjutnya akan diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah seperti terlihat pada tabel 4.4. Mengurutkan data dari yang nilai rupiah tertinggi menuju terendah.

Tabel 4. 4 Urutan Nilai Rupiah dari Nilai Tertinggi

No	Nama Sabun Wajah	Volume penjualan	Harga Jual	Nilai Rupiah
9	Wardah White secret facial wash 100ml	1.440	27.500	39.600.000
2	Wardah Lightening gentle wash 100ml	720	23.200	16.704.000
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	1.023	14.900	15.242.700
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	1,022	14.900	15.227.800
1	Wardah lightening gentle wash 60ml	1.080	14.000	15.120.000
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	628	23.200	14.569.600
10	Wardah Renew you facial wash 100ml	492	29.300	14.415.600
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	508	23.200	11.785.600
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	373	27.200	10.145.600
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	498	17.900	8.914.200

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Tabel 4.4 merupakan tabel urutan item yang memiliki nilai rupiah tertinggi sampai nilai rupiah terendah. Dimana pada tabel diatas terdapat urutan item Wardah White secret facial wash 100ml pada urutan pertama dan Wardah C-Defence creamy wash 60ml pada urutan terakhir.

2. Menghitung nilai kumulatif

Dari urutan nilai rupiah tertinggi hingga terendah maka selanjutnya akan dihitung nilai kumulatif seperti terlihat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5 Data Nilai Kumulatif

No	Nama Sabun wajah	Volume Penjualan	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif
9	Wardah White secret facial wash 100ml	1.440	27.500	39.600.000	39.600.000
2	Wardah Lightening gentle wash 100ml	720	23.200	16.704.000	56.304.000
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	1.023	14.900	15.242.700	71.546.700
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	1,022	14.000	15.227.800	86.774.500
1	Wardah lightening gentle wash 60ml	1.080	23.200	15.120.000	101.894.500
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	628	14.900	14.569.600	116.464.100
10	Wardah Renew you facial wash 100ml	492	29.300	14.415.600	130.879.700
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	508	23.200	11.785.600	142.665.300
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	373	27.200	10.145.600	152.810.900
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	498	17.900	8.914.200	161.725.100

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Tabel 4.5 merupakan data perhitungan nilai kumulatif masing-masing item dimana dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai kumulatif sebagai berikut; Wardah white secret facial wash sebesar Rp.39.600.000, Wardah Lightening gentle wash 100ml sebesar Rp. 56.304.000 dan seterusnya seperti yang terlihat pada tabel 4.5.

3. Mengitung prosentase nilai kumulatif

Prosentase nilai kumulatif masing-masing item dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Prosentase Nilai Kumulatif

No	Nama Sabun wajah	Volume penjualan	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Prosentase Kumulatif
9	Wardah White secret facial wash 100ml	1.440	27.500	39.600.000	39.600.000	24.4859951
2	Wardah Lightening gentle wash 100ml	720	23.200	16.704.000	56.304.000	34.81463298
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	1.023	14.900	15.242.700	71.546.700	44.23970058
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	1,022	14.000	15.227.800	86.774.500	53.655555
1	Wardah lightening gentle wash 60ml	1.080	23.200	15.120.000	101.894.500	63.00475313
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	628	14.900	14.569.600	116.464.100	72.01362064
10	Wardah Renew you facial wash 100ml	492	29.300	14.415.600	130.879.700	80.92726485
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	508	23.200	11.785.600	142.665.300	88.21469271
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	373	27.200	10.145.600	152.810.900	94.4880541
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	498	17.900	8.914.200	161.725.100	100

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Tabel 4.6 merupakan perhitungan prosentase nilai kumulatif masing-masing item persediaan, dimana masing-masing item dihitung prosentase nilai kumulatifnya untuk diperoleh pengelompokan item sesuai analisa ABC.

4 . Menentukan golongan/kelompok persediaan

Berdasarkan tabel 4.6 sesuai dengan prosentasi nilai kumulatif maka dapat diketahui kelompok persediaan menggunakan metode analisis ABC sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Pengelompokan Persediaan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

No	Nama sabun wajah	Volume penjualan	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Prosentase Kumulatif	Kelompok
9	Wardah White secret facial wash 100ml	1.440	27.500	39.600.000	39.600.000	24.4859951	A
2	Wardah Lightening gentle wash 100ml	720	23.200	16.704.000	56.304.000	34.81463298	A
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	1.023	14.900	15.242.700	71.546.700	44.23970058	A
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	1,022	14.000	15.227.800	86.774.500	53.655555	A
1	Wardah lightening gentle wash 60ml	1.080	23.200	15.120.000	101.894.500	63.00475313	A
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	628	14.900	14.569.600	116.464.100	72.01362064	B
10	Wardah Renew you facial wash 100ml	492	29.300	14.415.600	130.879.700	80.92726485	B
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	508	23.200	11.785.600	142.665.300	88.21469271	B
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	373	27.200	10.145.600	152.810.900	94.4880541	C
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	498	17.900	8.914.200	161.725.100	100	C

Tabel 4.7 merupakan tabel pengelompokan item persediaan sesuai nilai prosentase menurut analisa ABC, dimana pada golongan A adalah item yang mempunyai prosentase antara 0-70%, golongan B adalah item yang mempunyai prosentase 71-90% dan yang terakhir golongan C yaitu item yang mempunyai prosentase 91-100% dimana pengelompokannya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Kelompok Persediaan Metode analisis ABC

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Wardah White secret facial wash 100ml	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	Wardah C-Defence creamy wash 100ml
Wardah Lightrening gentle wash 100ml	Wardah renew you facial wash 100ml	Wardah C-Defence creamy wash 60ml
Wardah Perfect bright+oil control 60ml	Wardah perfect bright+oil control 100ml	
Wardah perfect bright+smoothing 60ml		
Wardah lightening gentle wash 60ml		

Sumber : Data primer, Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa :

a. Pengelompokan persediaan menurut Analisis ABC :

1. Prioritas pertama atau kelompok A terdapat 5 jenis sabun wajah yaitu Wardah White secret facial wash 100ml, Wardah Lightrening gentle wash 100ml, Wardah Perfect bright+oil control 60ml, Wardah perfect bright+smoothing 60ml, Wardah lightening gentle wash 60ml.
2. Prioritas kedua atau kelompok B terdapat 3 jenis sabun wajah yaitu Wardah Perfect bright+smoothing 100ml, Wardah Renew you facial wash 100ml, Wardah perfect bright+oil control 100ml.

3. Prioritas ketiga atau kelompok C terdapat 2 jenis sabun wajah yaitu Wardah C-Defence creamy wash 100ml, Wardah C-Defence creamy wash 60ml

4.2 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan persediaan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil perbandingan antara metode konvensional dengan metode analisis ABC berikut ini :

Tabel 4. 9 Perbandingan hasil kelompok

No	Nama Produk	Metode Konvensional	Metode Analisis ABC	Ket
1	Wardah White secret facial wash 100ml	A	A	Sesuai
2	Wardah Lightening gentle wash 100ml	A	A	Sesuai
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	A	A	Sesuai
4	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	A	A	Sesuai
5	Wardah lightening gentle wash 60ml	A	A	Sesuai
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	B	B	Sesuai
7	Wardah Renew you facial wash 100ml	B	B	Sesuai
8	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	B	B	Sesuai
9	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	C	C	Sesuai
10	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	C	C	Sesuai

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan pada Sari Mulya Brebes sudah sesuai dengan analisis ABC. Hal ini karena Sari Mulya Brebes sudah mampu mengklarifikasikan produk yang satu dengan produk yang lain sesuai dengan tingkat penjualan tertinggi hingga penjualan terendah.

Adapun Pengendalian persediaan masing-masing kelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kelas A, memerlukan pengendalian secara ketat yaitu memperhatikan keseluruhan proses produksi mulai dari proses, rakit dan produk akhir. Selain itu juga memperhatikan ukuran, bentuk dan manfaat yang disesuaikan dengan keinginan konsumen.
- 2) Kelas B, memerlukan pengendalian moderat yaitu memperhatikan proses produksi rakit dan produk akhir. Selain itu juga memperhatikan bentuk dan manfaat suatu produk.
- 3) Kelas C, menggunakan pengendalian secara longgar karena hanya memperhatikan bentuk suatu produk akhirnya saja sesuai standar perusahaan.

Dengan mengetahui kelas-kelas itu , dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan item yang lain. Dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa untuk kegiatan operasi dari perusahaan yang bersangkutan memerlukan pengendalian persediaan. Apabila persediaan dikendalikan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar(yang tertanam dalam persediaan) , meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun , jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*Stock-out*) karena sering kali barang tidak didatangkan secara mendadak dan sebesar

yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya keuntungan, dan bahkan hilangnya pelanggan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan persediaan pada Sari Mulya Brebes sudah sesuai dengan metode analisis ABC. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sabun wajah merek wardah yang tersedia pada Sari Mulya Brebes mempunyai kelompok yang harus mendapatkan prioritas persediaanya yaitu:

1. Prioritas pertama atau kelompok A terdapat 5 jenis sabun wajah yaitu Wardah White secret facial wash 100ml, Wardah Lightrening gentle wash 100ml, Wardah Perfect bright+oil control 60ml, Wardah perfect bright+smoothing 60ml, Wardah lightening gentle wash 60ml.
2. Prioritas kedua atau kelompok B terdapat 3 jenis sabun wajah yaitu Wardah Perfect bright+smoothing 100ml, Wardah renew you facial wash 100ml, Wardah perfect bright+oil control 100ml.
3. Prioritas ketiga atau kelompok C terdapat 2 jenis sabun wajah yaitu Wardah C-Defence creamy wash 100ml, Wardah C-Defence creamy wash 60ml

5.2 SARAN

1. Hendaknya Sari Mulya Brebes menganalisis seluruh sabun wajah yang ada pada Sari Mulya Brebes tersebut yang diketahui memiliki volume penjualan tinggi.

2. Hendaknya Sari Mulya Brebes menggunakan analisis ABC untuk mengendalikan persediaan. Analisis ABC dapat menggunakan software komputer sehingga lebih mudah dan dapat diketahui perkembangan dari setiap periodenya. Software computer yang dapat digunakan antara lain POM for windows, QM for windows, dan Quantitatif System Business (QSB)
3. Pihak Sari Mulya Brebes khususnya bagian order sebaiknya dalam memesan produk harus memperhatikan persediaan yang ada sehingga mengurangi resiko stok barang kosong
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan metode yang lebih akurat sehingga meminimalisir stok barang over atau kurangnya stok

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Solihah, Ikahtu. (2010). Analisis pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Psak no.14 pada sarinah departement store basuki rachmat malang. Universitas kanjuruhan Malang.*
- [2] *Sari, Etrik Andaga. (2010). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey Dengan Metode Analisis Abc Pada Pt. Primissima Yogyakarta. Laporan Penelitian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- [3] *Riani, Lilia Paska. (2016). Analisa Abc Dalam Pengendalian Persediaan Spare Part Jenis Oil Sepeda Motor Di Bengkel Piramida Motor Tulungagung. Universitas Nusantara PGRI Kediri.*
- [4] *Mariztam, Afviana. (2012). Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Stars International Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.*
- [5] *Rahayu, Ruli. (2018). Analisis Pemilihan Pencatatan Dan Metode Penilaian Persediaan Pada Toko Kain Warnayexs. STIE STEMBI.*
- [6] *Rizka, Dya dan Dwiatmanto. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern. Universitas Brawijaya Malang.*
- [7] *Wibisono, Arief. (2009). Penerapan Analisis ABC Dalam Pengendalian Persediaan Produk Furniture Pada Java Furniture, Wonosari, Klaten, (online). tersedia: <http://core.ac.uk/download/pdf12346858.pdf>*
- [8] *Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga*
- [9] *Muzayyanah, Ketut Suamba dan Ratna Komaa. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kakao Pada Pabrik Delicacao Bali Di Kabupaten Tabanan. Universitas Udayana.*
- [10] *Ardhi, Fahmi Nur. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Gabah*

Menggunakan Metode EOQ Multi Item Pada UD Ridwan Kaliwates Jember. Universitas Jember.

- [11] *Lam, Nelson Dan Lau Peter. (2014). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.*
- [12] *Siswanto. (2007). Pengantar manajemen. Jakarta: Erlangga.*
- [13] *Sunyoto. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran. Cetakan pertama. Yogyakarta.*
- [14] *Ruauw. (2011). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Grenda Bekery. Jurnal ASE*
- [15] *Sugyiono. (2006). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. Bandung. Alfabeta.*
- [16] *Suliyanto. (2005). Analisis Data Dalam Aplikasi pemasaran. Bogor : Ghalia Indonesia.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjualan sabun wajah Januari – Desember 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjualan sabun wajah Januari – Desember 2020

No	Nama barang	Harga	Jumlah	Sub total
1	Wardah Lightening gantle wash 60ml	1.080	14.000	15.120.000
2	Wardah Lightening gantle wash 100ml	720	23.200	16.704.000
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	1.023	14.900	15.242.700
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	508	23.200	11.785.600
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	1.022	14.900	15.227.800
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	628	23.200	14.569.600
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	498	17.900	8.914.200
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	373	27.200	10.145.600
9	Wardah White secret facial wash 100ml	1.440	27.500	39.600.000
10	Wardah renew you facial wash 100ml	492	29.300	14.415.600

Total Penjualan : 7784 pcs

Rp 161.725.100

Lampiran 2. Data pembelian sabun wajah merek Wardah tahun 2020

No	Nama barang	Harga	Jumlah	Sub total
1	Wardah Lightening gantle wash 60ml	12.750	1.102	14.050.500
2	Wardah Lightening gantle wash 100ml	21.130	751	15.868.630
3	Wardah Perfect bright+oil control 60ml	13.540	1.052	14.244.080
4	Wardah Perfect bright+oil control 100ml	21.100	536	11.309.600
5	Wardah Perfect bright+smoothing 60ml	13.550	1.030	13.956.500
6	Wardah Perfect bright+smoothing 100ml	21.070	650	13.695.500
7	Wardah C-Defence creamy wash 60ml	16.290	535	8.715.150
8	Wardah C-Defence creamy wash 100ml	24.670	408	10.065.360
9	Wardah White secret facial wash 100ml	25.105	1.468	36.854.140
10	Wardah renew you facial wash 100ml	26.750	512	13.696.000

Total pembelian : 8044 pcs

Rp 152.455.510